

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai aktifitas yang dilakukan manusia dalam kehidupannya. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi “ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain” Ruseffendi (Dwijayanti, Erna. 2010 : 1). Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia di segala bidang.

Meskipun ilmu matematika merupakan ilmu yang sangat penting yang harus dikuasai dalam kehidupan manusia. Namun kenyataannya menunjukkan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, karena ditinjau dari segi objeknya, matematika bukanlah merupakan objek konkrit, tetapi merupakan objek abstrak. Sedangkan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap praoperasional dan operasional konkrit, dimana kemampuan berpikirnya masih tergantung pada benda-benda konkrit. Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan, salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa tingkat sekolah dasar adalah materi pembagian. Materi pembagian adalah salah satu materi yang sangat penting yang

harus dikuasai murid karena materi ini merupakan fondasi atau bekal untuk melanjutkan ke materi pembagian yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya.

Kondisi tersebut juga dialami di SDN Tegalsari berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III data hasil ulangan materi pembagian memiliki hasil yang rendah. Persentase siswa tuntas hanya 35 persen dari 40 orang siswa. Rendahnya hasil belajar siswa ini diakibatkan karena proses pembelajaran matematika hampir selalu disajikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga manipulatif atau benda-benda konkrit dengan kata lain proses pembelajarannya disajikan secara abstrak. Hal ini bertentangan dengan kondisi perkembangan siswa usia SD yang masih berada pada tahap konkrit, selain itu tidak melibatkan siswa dalam menemukan konsep pembagian yang menekankan pada keterampilan proses seperti berdiskusi, berkolaborasi, dan berargumentasi dengan guru dan teman sekelas.

Oleh karena itu “proses pembelajaran matematika khususnya materi pembagian di sekolah dasar harus disampaikan secara bermakna (*meaningful*) serta harus mampu menunjukkan manfaat matematika dalam memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan (*applicability*)” Sabandar (Nuraeni. 2010 : 1). Materi ini diharapkan tidak hanya disampaikan dengan cara mentransferkan informasi berupa konsep atau rumus matematika dari guru kepada siswa, akan tetapi proses pembelajaran pada materi pokok pembagian ini haruslah ditemukan oleh siswa secara bermakna.

Melihat Kondisi yang terjadi sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, diperlukan suatu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran matematika untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran harus bertitik tolak dari hal-hal yang nyata atau real bagi siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi serta tidak cepat bosan untuk belajar Matematika dan suasana dalam proses pembelajaran akan menyenangkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam mempelajari suatu konsep /prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui pendekatan matematika realistik (PMR).

Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang real bagi siswa, menekankan pada keterampilan proses (*process of doing mathematics*) seperti berdiskusi, berkolaborasi, dan berargumentasi dengan guru dan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing*) dan siswa mampu menggunakan matematika ini untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok Zulkardi (Nuraeni. 2010 : 2).

Berdasarkan latar belakang diatas , maka akan dilakukan penelitian Tindakan Kelas tentang Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Tegalsari Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

Melalui Penerapan Pendekatan Matematika Realistik diharapkan hasil belajar siswa Kelas III SDN Tegalsari Kabupaten Cianjur dalam Pembelajaran Matematika Pada topik Pembagian akan menjadi lebih baik, sehingga mereka mampu menggunakan matematika ini untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas yang terjadi di SDN Tegalsari kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktifitas penerapan Pendekatan Matematika Realistik materi pembagian dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegalsari Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur?
2. Apakah pendekatan matematika Realistik materi pembagian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegalsari Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegalsari Kecamatan Kabupaten Cianjur

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Aktifitas penerapan Pendekatan Matematika Realistik materi pembagian dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tegalsari Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

2. Peningkatan hasil belajar siswa materi pembagian di kelas III SDN Tegalsari Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur melalui Pendekatan Matematika Realistik

E. Manfaat Penelitian

1. Siswa
Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembagian dan dapat menemukan hal baru yang positif
2. Guru
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan pembelajaran dalam bidang matematika khususnya dalam menghitung pembagian dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk membantu perkembangan siswa
3. Sekolah
Meningkatkan kualitas sekolah dan mampu menjadi acuan untuk selalu mengadakan inovasi pembelajaran ke arah yang lebih baik
4. Peneliti
Memberikan banyak pengalaman dalam menghadapi dan mengatasi segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pemahaman terhadap makna judul dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang real atau nyata bagi siswa dengan mengaitkan dan melibatkan lingkungan sekitar, pengalaman nyata yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari
3. Pembagian merupakan lawan dari perkalian. Pembagian disebut juga pengurangan berulang sampai habis.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik. Hasil belajar ini diukur dengan skor hasil tes setelah siswa melakukan pembelajaran.